



## Peranan Kredit Usaha Rakyat Dalam Pemberdayaan Pelaku Usaha Di Karawang (Studi Kasus Bank Rakyat Indonesia Cabang Karawang)

Rima Latiefah Karimah<sup>1</sup>, Medi Nopiana<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>. Universitas Singaperbangsa Karawang

### Abstract

Received: 05 Januari 2024

Revised : 12 Januari 2024

Accepted: 18 Januari 2024

*This study aims to describe the role of the Bank Rakyat Indonesia Banking Financial Institution in Empowering Micro, Small, and Medium Enterprises. This research uses a qualitative descriptive approach. The results obtained by the community are still reluctant to borrow capital through financial institutions due to complicated procedures, while showing that BRI through the People's Kredit Usaha Rakyat program (KUR) can help the progress of UMKM and UKMs, especially in Karawang Regency, through financing and empowerment with low-interest rates. . From the findings, BRI needs to take several approaches to the community, to create trust and change the negative stigma with the KUR program at Bank Rakyat Indonesia.*

**Keywords:** *BRI, Kredit Usaha Rakyat, Lembaga Keuangan, UMKM*

(\*) Corresponding Author: [Rimalatiefah@gmail.com](mailto:Rimalatiefah@gmail.com)

**How to Cite:** Karimah, R. L., & Nopiana, M. (2024). Peranan Kredit Usaha Rakyat Dalam Pemberdayaan Pelaku Usaha Di Karawang (Studi Kasus Bank Rakyat Indonesia Cabang Karawang). <https://doi.org/10.5281/zenodo.10645922>

## PENDAHULUAN

Perkembangan bisnis saat ini mengalami kemajuan yang sangat masif, dan seiring dengan perkembangan bisnis ini, maka semakin banyak perusahaan yang perbankan yang di dirikan baik perusahaan perbankan konvensional maupun perbankan syariah yang milik pemerintah atau milih swasta.

Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah untuk penerima simpanan giro, tabungan dan deposito serta menyalurkan dana bagi masyarakat yang membutuhkan secara financial, dan begitu maka adanya Lembaga Keuangan khususnya pada sektor perbankan ini memiliki posisi yang cukup strategi dalam menyalurkan kebutuhan modal investasi di sektor *rill*, pemilik dana. Fungsi utama sektor perbankan dalam infrastruktur kebijakan makro ekonomi memang di arahkan dalam konteks *How to make money effective and efficient to increase economy value*, yang dapat diartikan bagaimana menyalurkan dana bank dengan benar dalam artian se efisien mungkin dengan cara yang benar untuk meningkatkan nilai ekonomi.

Tetapi realitanya potensi yang dimiliki oleh Indonesia ternyata tidak mampu untuk menjawab permasalahan sosial dan ekonomi yang di alami oleh bangsa ini, terlebih dengan adanya wabah virus Covid-19 saat itu, membuat kondisi tersebut memburuk karena banyak masyarakat yang kehilangan pekerjaannya karena perusahaan yang mereka tempati mengalami kebangkrutan. Cara yang mereka lakukan untuk bertahan hidup adalah dengan usaha sehingga pada saat ini.

Persoalan modal masih menjadi suatu kendala bagi pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) khususnya Usaha Menengah Keatas (UMK) memiliki kendala dalam kredit. Berakibat pelaku usaha tidak dapat memenuhi jumlah

pesanan atau permintaan konsumen karena kekurangan biaya untuk produksi. Suatu usaha tidak akan tercapai keberhasilan yang optimal apabila tidak didukung oleh struktur permodalan yang kuat.

Karena minimnya pengetahuan mengenai kewirausahaan menyebabkan pelaku usaha mengalami masalah dalam pengembangan usaha. Berdasarkan hal ini, Bank Rakyat Indonesia hadir dengan menawarkan produk-produk baik dalam menghimpun dana maupun menyalurkan dana yang dapat berpengaruh terhadap perkembangan ekonomi masyarakat. Salah satu program yang dilakukan oleh pemerintah adalah adanya Kredit Usaha Rakyat yang tentunya diharapkan bisa membantu permasalahan yang ada, pelaksanaan ini diharapkan bisa menjadi solusi. Sesuai, dengan Ketentuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Penyaluran Kredit Usaha Rakyat diatur oleh pemerintah melalui Peraturan Menteri Keuangan No. 135/PMK.05/2008 tentang Fasilitas Penjaminan Kredit Usaha Rakyat yang telah diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan No.10/PMK.05/2009

Namun pandangan masyarakat mengenai meminjam modal di Bank masih rendah, Berdasarkan data BPS selama 2021-2022 pihak usaha yang melakukan pinjaman KUR hanya mengalami kenaikan sebesar 1,52%. Berbanding terbalik kenaikan pelaku usaha, dimana terjadinya peningkatan sebesar 3,20%. Dikarenakan masyarakat masih enggan untuk melakukan peminjaman di Bank. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya pengetahuan masyarakat. Karena kurangnya sosialisasi dari Lembaga Keuangan tentang memperkenalkan berbagai produk dan layanan yang ditawarkan pada nasabah, Dilihat dari rendahnya *market share* di Indonesia masih rendah dan belum mampu menjangkau dan melayani berbagai wilayah di Indonesia. Dari temuan tersebut tentunya bisa menjadi pertanyaan apakah Kredit Usaha Rakyat ini memiliki pengaruh yang positif di masyarakat, atau malah sebaliknya karena hasil survey yang dilakukan yang telah dilakukan dengan melakukan wawancara kepada beberapa warga yang ada di Daerah Teluk Jambe Timur Kabupaten Karawang.

Masyarakat khususnya yang mempunyai usaha lebih memilih untuk meminjam modal kepada Bank Keliling dibandingkan ke Bank. Dikarenakan prosedur yang diterapkan di Bank lebih rumit dibandingkan di Bank Keliling, yang hanya memerlukan Kartu Tanda Penduduk, meskipun risiko yang akan diterima lebih tinggi dibandingkan dengan meminjam di Bank salah satunya tingkat bunga yang diterima dari Bank Keliling lebih tinggi dibandingkan melakukan peminjaman di Bank.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas maka penulis tertarik akan mengangkat tema dan menuangkan dalam bentuk penelitian yang diberi judul “Peranan Kredit Usaha Rakyat Dalam Pemberdayaan Pelaku Usaha di Kabupaten Karawang (Studi Kasus Bank Rakyat Indonesia Cabang Karawang).

Hal ini guna untuk memberikan edukasi dan mengubah pola pikir masyarakat mengenai melakukan peminjaman modal usaha di Bank dan diharapkan masyarakat dapat beralih dari melakukan peminjaman yang ke tempat Ilegal menjadi ke Legal.

## **METODOLOGI**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif dimana data yang didapatkan akan di deskripsikan. Teknik sampling yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu *nonprobability* dengan menggunakan *judgments*

*sampling* yaitu, dengan memilih kelompok yang berkompeten dalam menyediakan informasi yang dibutuhkan (Sugiyono, 2017). Informan yang di pilih adalah seseorang yang mengetahui prosedur dari program Kredit Usaha Rakyat yang ada di Bank BRI Cabang Kabupaten Karawang.

Dalam menyelesaikan permasalahan yang ada, peneliti menggunakan 2 jenis pengumpulan data yaitu melalui data sekunder yang didapat dari berbagai sumber, seperti: buku, artikel, jurnal, maupun informasi akurat dari website-website terpercaya dan relevan. Hasil yang diperoleh pada akhirnya mampu menjawab permasalahan yang ada, dan juga data Primer, data tersebut diperoleh dari sumber pertama pada penelitian ini melakukan wawancara dengan narasumber yaitu Kepala Unit Wanakerta Bank Rakyat Indonesia Cabang Karawang yaitu bapak Oka Mahendra dan melakukan wawancara beberapa masyarakat sekitar khususnya yang ada di wilayah Teluk Jambe Kabupaten Karawang.

## **HASIL & PEMBAHASAN**

### **Bentuk dan Peran Bank Rakyat Indonesia Dalam Pemberdayaan UMKM Di Kabupaten Karawang**

#### **Peran Bank Rakyat Indonesia Dalam Pemberdayaan UMKM dan UMK**

Adanya BRI dapat membantu masyarakat sekitar Karawang khususnya untuk pelaku UMKM dalam pendanaan pengembangan usaha sehingga lembaga tersebut memiliki peran tersendiri dalam kehidupan masyarakat. Bahwasanya Bank Rakyat Indonesia berperan untuk pembantu pemberdayaan dalam kemajuan usaha UMKM dan UMK melalui support biaya dengan hasil yang kompetitif dengan nilai suku bunga yang relative kecil dan mendukung perkembangan usaha UMKM dan UMK yang merupakan salah satu program pemerintah yaitu pemberdayaan UMKM.

Suku bunga KUR BRI di tahun ini, terdapat sedikit perbedaan dengan KUR tahun-tahun sebelumnya. Peminjam KUR yang baru pertama kali pinjam akan dikenakan bunga sebesar 6% efektif per tahun untuk pinjaman diatas Rp 10 juta (KUR Mikro dan KUR Kecil). Namun jika sudah pernah meminjam lebih dari satu kali maka suku bunga yang dibebankan ke nasabah akan lebih tinggi. “Bunga akan naik menjadi 7% saat mengambil pinjaman KUR yang kedua kalinya. Kemudian naik 8% untuk pinjaman yang ketiga dan seterusnya sampai ke 9% “imbuh supari”

#### **Fitur Dan Syarat Kredit Rakyat Indonesia**

Dalam Program Kredit Usaha Rakyat yang dilakukan oleh Bank Rakyat Indonesia yang dapat diajukan terbagi menjadi tiga berdasarkan :

1. Kredit Usaha Mikro, yaitu yang di dapat dilayani oleh BRI unit dapat melakukan peminjaman Rp. 50 juta, dengan Akumulasi platfond per debitur (diluar sektor produksi) maksimal 200 juta, dengan suku Bunga yang dibebankan kepada nasabah 6% pertahun, jangka waktu peminjaman KMK atau Kredit Modal Kerja maksimal 4 tahun KI atau Kredit Investasi maksimal 6 tahun. Dengan syarat usaha sudah berjalan minimal 6 bulan, Dokumen yang dibutuhkan identitas (E-KTP/Surat Keternagan Pembuatan E-KTP, KK, Akta Kelahiran), Surat IUMK atau Surat Keterangan Usaha atau Surat Keterangan Domisili Usaha, dan tidak ada anggunan tambahan
2. Kredit Usaha Kecil, dapat melakukan peminjaman > Rp.50 juta sampai Rp.500 juta, dengan Akumulasi platfond perdebitur maksimal Rp.500 juta, suku Bunga 6% tahun, jangka waktu peminjaman KMK atau Kredit Modal Kerja maksimal

4 tahun KI atau Kredit Investasi maksimal 6 tahun. Dengan syarat usaha sudah berjalan minimal 6 bulan, identitas (E-KTP/Surat Keterangan Pembuatan E-KTP, KK, Akta Kelahiran), SUIP/TDP, NPWP/SITU/UIMK, atau Surat Keterangan Usaha Lainnya, untuk Anggunan tambahan sesuai dengan kebijakan/penilaian Bank.

3. Kredit Usaha Bank BRI, adalah sebuah program yang dilakukan untuk memberikan bantuan kepada calon TKI ke negara penempatannya. Persyaratan individu (perorangan) calon TKI yang akan berangkat bekerja ke negara penempatan

Persyaratan administrasi: Identitas berupa KTP dan Kartu Keluarga, Perjanjian kerja dengan pengguna jasa, Perjanjian penempatan, Paspor, Visa.

### **Faktor-Faktor yang Menjadi Kendala Dalam Upaya Memperdayakan UMKM di Karawang yang Dilakukan Oleh Bank Rakyat Indonesia Cabang Karawang**

Selama adanya program pihak Bank BRI dalam kegiatan memperdayakan UMKM dan UMK di Kabupaten Karawang, yang disampaikan oleh Bapak Oka Mahendra selaku kepala unit BRI Wanakarta Cabang Kabupaten Karawang. Ditemukannya beberapa beberapa faktor yang menjadi kendala dalam upaya memperdayakan UMKM di Karawang yaitu antara lain:

1. Usaha Kurang dari 6 bulan

Banyak para nasabah yang mengajukan pembiayaan salah satunya ke BRI Kantor Unit Wanakarta Cabang karawang yang usahanya masih belum berumur 6 bulan, sedangkan syarat pengajuan usahanya harus telah berjalan minimal 6 bulan.

2. Jaminan yang tidak *marketable*

Maksud dari jaminan tidak *marketable* yaitu jaminan yang sulit untuk dijual seperti di dalam gang, jaminan ada dan dekat dengan fasilitas umum seperti, masjid, sekolah ataupun yayasan bahkan makam dan ini akan menjadi sulit untuk diajukan lelang.

3. Usahanya yang tidak terlihat

Yaitu usaha online, usaha jasa jual beli sepeda tapi unitnya tidak ada, dagang baju tetapi ketika check ke rumah nasabah stok dari barang bajunya tidak ada atau barangnya hanya sedikit.

1. Karakter nasabah kurang bagus

Dimana nasabah ini pernah melakukan pembiayaan di bank lain dan mengalami kredit macet, jadi hal ini juga akan menjadi kendala atau penghambat tidak terimanya permohonan pembiayaan nasabah.

2. Penggunaanya Biaya Tidak Sesuai

Salah satu syarat untuk dapat pengajuan pembiayaan di BRI ialah dana ini digunakan untuk kegiatan produktif yaitu usaha, tetapi tidak banyak ketika nasabah sudah menerima dana tersebut digunakan untuk kegiatan konsumtif, hal tersebut akan menghambat proses pembayaran kepada BRI oleh Nasabah.

### **Cara mengatasi dan penanganan yang dilakukan oleh pihak BRI, ketika terjadinya permasalahan**

1. Survey Kondisional

Bentuk pengawasan yang dilakukan oleh Bank Rakyat Indonesia cabang Karawang salah satunya adalah melakukan survey secara kondisional atau berkala. Maksud melakukan Survey Lapangan secara berkala ini pertama adalah Survey yang dilakukan oleh pihak BRI sebelum memberikan pembiayaan kepada calon

nasabah hal tersebut guna untuk mengetahui keadaan di lapangan yang sesungguhnya seperti apa, yang kedua adalah survey ketika nasabah mengalami permasalahan kredit macet yang biasanya Pihak BRI melakukan penagihan biasa dan memberikan surat peringatan 1,2, dan 3, lalu penjualan jaminan atau asset lain secara sukarela oleh nasabah untuk melakukan pelunasan, pengajuan lelang yang dilakukan dengan restruktur atau penjadwalan ulang angsuran yang di sesuaikan dengan kemampuan nasabah terbaru. Adapun pembahasan dari melakukan survey tersebut sebagai berikut :

1. Survey Kelayakan Usaha

Survey kelayakan usaha ini dilakukan sebelum pemberian pinjaman kepada nasabah yang membutuhkan dana, dan tujuan dari survey yang dilakukan merupakan langkah penting untuk realisasi pembiayaan. Hal tersebut guna untuk menilai kelayakan usaha calon peminjam, dan untuk menekan resiko akibat tidak terbayarnya pembiayaan dan menghitung kebutuhan yang layak.

2. Survey ketika mengalami kredit macet

Survey ketika mengalami kredit macet, dimana survey yang dilakukan oleh pihak BRI Cabang Karawang ketika nasabah mengalami kendala yaitu ketika nasabah tidak memberikan setoran pembiayaan yang telah disepakati per bulan yaitu sebagai berikut

a. Penagihan Biasa

Nasabah mendatangi kantor BRI salah satu Kantor yang dapat melakukan peminjaman modal adalah di Unit Wanakerta TelukJambe dan diberi jangka waktu 1 minggu untuk melanjutkan pembayaran pembiayaannya.

3. Pemberian surat peringatan (SP1-SP3).

Dari pihak BRI memberikan atau mengirimkan surat peringatan itu apabila 1 sampai 3 hari nasabah tidak melakukan pembayaran pembiayaan kepada BRI dengan waktu yang sudah ditentukan saat melakukan penagihan biasa.

a. Penjualan Jaminan atau Asset Lain.

Pihak BRI melakukan penjualan jaminan atau asset lain yang diajukan oleh nasabah untuk menutupi pembiayaan yang bermasala. Penjualan jaminan dan asset lain ini dilakukan secara sukarela oleh nasabah, apabila nasabah benar-benar tidak sanggup lagi untuk membayar angsurannya. Penjadwalan ulang .

b. Suatu tindakan yang diambil apabila nasabah masih memiliki kemampuan untuk membayar namun menurun dan ini dilakukan mulai dari nasabah terlambat membayar angsuran dari 2 bulan sampai seterusnya, dengan syarat usaha masih berjalan dan nasabah mau tanda tangan akad addendum, maka angsuran akan di turunkan dari angsuran awal.

c. Penjualan Jaminan atau Asset Lain.

Pihak BRI melakukan penjualan jaminan atau asset lain yang diajukan oleh nasabah untuk menutupi pembiayaan yang bermasalah. Penjualan jaminan dan asset lain ini dilakukan secara sukarela oleh nasabah, apabila nasabah benar-benar tidak sanggup lagi untuk membayar angsurannya.

d. Penjadwalan ulang.

Suatu tindakan yang diambil apabila nasabah masih memiliki kemampuan untuk membayar namun menurun dan ini dilakukan mulai dari nasabah terlambat membayar angsuran dari 2 bulan sampai seterusnya, dengan syarat usaha masih

berjalan dan nasabah mau tanda tangan akad addendum, maka angsuran akan di turunkan dari angsuran awal.

## **KESIMPULAN**

Penjabaran hasil pembahasan yang telah di uraikan di atas, peneliti dapat menyimpulkan beberapa kesimpulan di antaranya :

1. Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang dilakukan oleh Bank Rakyat Indonesia, memberikan dampak yang positif khususnya untuk pemberdayaan UMKM dalam hal permodalan. Bertujuan untuk membentuk dalam kemajuan usaha UMKM melalui support pembiayaan dengan suku bunga peminjaman yang kecil, sehingga tidak akan memberatkan nasabah. Dengan meningkatnya output dalam memenuhi permintaan konsumen, para pelaku usaha dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan bantuan permodalan. Dengan meningkatnya output dalam memenuhi permintaan konsumen, para pelaku usaha dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan bantuan permodalan.
2. Ditemukannya beberapa kendala dalam pemberdayaan UMKM di Karawang oleh Bank Rakyat Indonesia antara lain : Ketika melakukan pengajuan usahanya yang kurang dari 6 bulan, jaminan yang tidak *marketable*, usaha yang tidak terlihat, karakter nasabah yang kurang bagus, dana yang telah dipinjam digunakan tidak sesuai, dan pihak dari Bank Rakyat Indonesia agak kesulitan untuk mencairkan pembiayaan UMKM. Cara yang dilakukan oleh pihak BRI, untuk mengatasi permasalahan hal yang pertama BRI, lakukan dengan kegiatan Survey Kondisional atau secara berkala dalam pemberian pembiayaan sebelum dilakukannya pembiayaan dan mengalami permasalahan kredit macet.

## **SARAN**

Guna untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai Lembaga Keuangan BRI terhadap Program Kredit Usaha Rakyat, dapat melakukan beberapa hal antara lain:

1. Melakukan optimalisasi pendekatan dengan para calon investor meski modal tidak terlalu besar mengingat minat masyarakat terhadap kegiatan ekonomi sangat besar. Hal ini harus segera dilakukan agar Lembaga Keuangan yaitu BRI segera berdiri dan secepatnya dapat membantu masyarakat yang membutuhkan dana dalam pengembangan usahanya, terlebih saat ini minat masyarakat terhadap ekonomi sedang baik.
2. Peningkatan pemahaman kepada pelaku usaha khususnya mengenai pemanfaatan pembiayaan yang diperoleh dari Lembaga Keuangan yaitu BRI melalui Program Kredit Usaha Rakyat, dari yang tidak mampu menabung hingga mampu menabung. Hal ini membutuhkan peran serta berbagai pihak baik pemerintah, lembaga pendidikan, praktisi, konsultan dan;
3. Pihak-pihak lainnya dalam mengelola keuangan sehingga Dana yang diperoleh dari sumber pembiayaan Kredit Usaha Rakyat akan dikelola dengan baik guna memperoleh keuntungan yang maksimal sehingga masyarakat mempunyai saving yang cukup untuk kehidupannya.

Sehingga pola yang tepat untuk mempromosikan Lembaga Keuangan Bank Rakyat Indonesia kepada masyarakat adalah dengan melakukan Sistem “Jemput

Bola” yaitu dengan pihak Bank Rakyat Indonesia tersebut terjun langsung ke masyarakat. Hal ini bertujuan agar Bank Rakyat Indonesia bisa lebih dekat dengan masyarakat dan sebaliknya. Dari kegiatan tersebut masyarakat mengetahui pasti prosedur yang dapat dilakukan seperti apa, karena masyarakat masih banyak beranggapan bahwa ketika melakukan pengajuan di Lembaga Keuangan secara resmi itu rumit, karena instansi keuangan secara ilegal mereka melakukan dengan sistem ‘Jemput Bola’, sehingga masyarakat lebih memilih untuk menggunakan jasa peminjaman uang di yang ilegal.

## REFERENCES

- Badan Pusat Statistik. (2023). Retrieved from *Posisi Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) pada Bank Umum*: <https://tinyurl.com/2p8baeu3>  
Diakses 10 Januari 2023
- BRI. (2023). Retrieved from *Pinjaman Kecil dan Menengah*: <https://bri.co.id/kur>  
Diakses 10 Januari 2023
- Gustika, R. (2016). Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat Terhadap Pendapatan Masyarakat Ladang Panjang Kec. Tigo. Nagari Kab. Pasaman. *E-Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 4(2), 107–115.
- Kredit Usaha Rakyat*. (2016). Retrieved from Kredit Usaha Rakyat Kementerian Koordinator Bidang Perkenomian Republik Indonesia: <http://kur.ekon.go.id/peraturan-dan-ketentuan>
- Maryani, Zainal Abidin. (2021). Peran Lembaga Keuangan Syariah . *Jurnal Manajemen Bisnis*, 392-405.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.